

Pelatihan Memilih Bahan Ajar Mendongeng yang Menarik Sebagai Media Pembelajaran Anak-Anak TK/RA Ma'arif Candran Yogyakarta

Tri Ratna Herawati¹ Titik Mulat Widyastuti²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia¹

Program Studi Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia²

Email: ratna@upy.ac.id¹ titik@upy.ac.id²

Abstrak

Salah satu manfaat mendengarkan cerita bagi anak adalah merangsang kreativitas anak, terutama kreativitas verbal. Kreativitas anak dapat dikembangkan melalui kegiatan mendengar cerita. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pelatihan dan pendampingan, motivasi, kreasi, dan inovasi bagi guru-guru TK RA Maarif Candran dalam pemilihan bahan ajar mendongeng sebagai media pembelajaran yang menarik untuk anak-anak TK. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelatihan, pendampingan, implementasi dan evaluasi. Hasil pelatihan terlihat peningkatan kreatifitas, motivasi dan karakter anak dalam pembelajaran di kelas dilihat dari rata-rata *pre-test* 10,45 dengan indikasi anak sedang dan rata-rata *post-test* sebesar 17,02 dengan indikasi kreativitas, motivasi dan karakter anak meningkat. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan, tingkat pemahaman guru meningkat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan 85,05% guru sudah mampu merancang, memilih, mengolah, memodifikasi berbagai macam media, baik benda gambar, atau alat peraga untuk dijadikan topik menarik dalam menyusun bahan ajar mendongeng. Guru mampu menerapkan strategi pembelajaran dengan pemilihan bahan ajar disesuaikan dengan karakter, minat, dan latar belakang sosial anak. Dengan demikian pemilihan bahan ajar akan sesuai dengan harapan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, khususnya di TK RA Maarif Candran Yogyakarta. Dengan pemilihan bahan ajar yang tepat dan menarik dapat membantu pemerintah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Media Pembelajaran, Mendongeng



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Proses pengembangan pembelajaran anak-anak Taman Kanak-Kanak (selanjutnya disingkat TK) mengalami berbagai hambatan. Hal ini terjadi karena masa pandemik covid 19 pembelajaran untuk anak-anak jenjang itu tidak bisa dilaksanakan secara luring. Anak TK masih dikawal oleh guru dan orang tua melalui pembelajaran *on line*. Banyak permasalahan yang terjadi pada masa pandemik antara lain anak-anak kurang konsentrasi, tidak semangat karena hanya di rumah, situasi kesehatan dan lingkungan yang kurang baik karena masa covid, dan lain-lain. Setelah masa covid, karakter anak belum 100% bisa mengikuti pembelajaran di sekolah dengan baik. Banyak faktor yang menyebabkan kurangnya semangat anak untuk bisa pulih dari kondisi covid. Anak-anak TK perlu dirangsang otak, minat, dan perilakunya untuk kembali melaksanakan pembelajaran di sekolah dengan senang hati. Ada beberapa langkah yang ingin penulis analisis sehubungan dengan melihat situasi dan kondisi anak-anak TK khususnya di TK/RA Ma'arif, Candran, Sidoarum, Godean, Yogyakarta. Alasan dipilihnya lokasi tersebut adalah lingkungan wadah Islam yang segala aturan maupun tatanan yang diberlakukan di sekolah tersebut berdasarkan pada ajaran Agama Islam.

Dalam situasi dan kondisi pasca covid yang sampai sekarang masih perlu adanya tindakan pencegahan, maka guru-guru TK di Candran Godean kesulitan dalam mengembangkan pembelajaran khususnya dalam memilih dongeng yang tepat yang sesuai dengan karakter anak-anak TK Maarif Candran, Sidoarum, Godean, Sleman, Yogyakarta. Dengan melalui ketepatan memilih dongeng yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar dan kreativitas anak karakter anak-anak tersebut, guru-guru perlu dilatih untuk memberikan motifasi, dukungan, dan kreatifitas anak dalam hal mendongeng. Dengan begitu, anak dapat memperoleh tumbuh kembang dari pengaruh isi cerita dalam dongeng, sehingga menumbuhkan semangat dan motivasi bagi anak-anak tersebut jika dirangsang dengan bercerita melalui dongeng. Dongeng adalah salah satu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan berbagai pesan dan menumbuhkan minat baca anak sejak dini. Dongeng juga dapat digunakan sebagai media yang dapat membuat anak senang, dan dapat mengurangi kebosanan anak (Sulastri dkk, 2020). Media dongeng juga dapat digunakan orang tua dan guru untuk mengasah potensi intelektual yang berhubungan dengan kecerdasan, potensi sosial, potensi moral, potensi imajinasi, potensi emosional, potensi spiritual dan potensi lingual (Zulfitria dkk, 2018). Tehnik mendongeng yang baik mempunyai dampak luar biasa terhadap dunia pendidikan anak usia dini. Dalam proses perkembangannya, dongeng senantiasa mengaktifkan tidak hanya aspek-aspek intelektual, tetapi juga aspek kepekaan, kehalusan budi, emosi, seni, fantasi dan imajinasi, tidak hanya menggunakan otak kiri tetapi juga otak kanan.

Dongeng mengandung kebenaran, ajaran moral. Bahkan sindiran yang sangat baik. oleh karena itu para guru atau pendidik sangatlah perlu menguasai teknik mendongeng dalam pembelajaran agar terjadi proses *approach* yang kondusif dalam rangka mentransfer ilmu atau nasihat kepada anak didik. Untuk menanggulangi perkembangannya ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia maya serta berkembang pesatnya film-film atau cerita video impor yang kadang tidak sesuai dengan norma atau etika ketimuran, maka perlu merekonstruksi teknik mendongeng agar lebih menarik dan terasa manfaatnya bagi anak, guna dapat mencapai tujuan mendongeng dalam rangka mengembangkan berbagai potensi anak usia dini, langkah pertama yang harus dilakukan oleh guru adalah memiliki dongeng. Proses pemilihan dongeng bertujuan agar diperoleh dongeng yang mampu membangkitkan kecintaan anak terhadap dongeng; meningkatkan pengetahuan ihwal isi dongeng yang bermanfaat bagi tumbuh kembang anak; dan dongeng yang merangsang kreativitas anak dalam berbagai dimensi perkembangannya.

Upaya memberikan pendidikan dini kepada anak-anak ada 3 cara yaitu bermain, bercerita dan berbuat (Abidin, 2009). Cara pertama bermain dipandang sebagai cara yang tepat dalam mengembangkan potensi anak. Ketika anak-anak bermain, maka anak akan bebas memilih, memilah, dan berkreasi sesuai dengan karakter dan minatnya masing-masing. Anak merasa tidak terpaksa dan dipaksa untuk melakukan sesuatu, namun dengan bermain anak akan mudah untuk mengembangkan daya imajinasinya. Cara kedua adalah bercerita, yaitu anak sudah terbiasa dengan bercerita, mendengarkan cerita dongeng dari orang tuanya, misalnya menjelang waktu tidur. Anak sudah dibekali orang tua dengan mengenalkan berbagai tokoh-tokoh yang baik, jahat, pemberani, penakut, dan lain-lain. Sehingga terkadang bosan dengan cerita yang monoton. Oleh sebab itulah, guru perlu mengetahui karakter anak, sehingga bisa memilih bahan cerita yang tepat untuk anak sesuai dengan peran dan karakter masing-masing anak. Cara ketiga adalah dengan mencontohkan perilaku yang baik yang nantinya ditiru oleh ana-anak. Misalnya orang tua merupakan guru yang utama dalam mendidik anak di rumah dengan membiasakan bangun tidur untuk menata selimut, bantal, spre, walaupun tidak sempurna. Hal ini secara tidak langsung dapat memberikan contoh

perilaku yang baik pada anak. Anak dilatih untuk berdoa terlebih dahulu sebelum melakukan aktifitas, misalnya doa sebelum makan, doa sesudah makan. Makan dengan tangan kanan, sebelum makan harus mencuci tangan dulu. Pola-pola dasar yang diajarkan anak dengan melalui 3 (tiga) cara yaitu bermain, bercerita, atau mendongeng. Perlu dikembangkan dengan berbagai penerapan metode teknologi modern. Hal ini dikarenakan oleh faktor perkembangan zaman dan teknologi yang secara tidak langsung menuntut para guru untuk bisa mengelolanya dengan baik.

METODE PENGABDIAN

Lokasi pengabdian kepada masyarakat ini berada di TK RA Maarif Candran Godean Yogyakarta bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan, motivasi, kreasi, dan inovasi bagi guru-guru TK RA Maarif Candran dalam pemilihan bahan ajar medongeng sebagai media pembelajaran yang menarik untuk anak-anak TK. Target luaran kegiatan ini yaitu guru-guru TK Maarif Candran memiliki pengetahuan terkait dalam pemilihan bahan ajar medongeng sebagai media pembelajaran yang menarik untuk anak-anak, serta guru diharapkan mampu membangkitkan kecintaan anak terhadap dongeng; meningkatkan pengetahuan ihwal isi dongeng yang bermanfaat bagi tumbuh kembang anak; dan dongeng yang merangsang kreativitas anak dalam berbagai dimensi perkembangannya.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh guru taman kanak-kanak di TK Maarif Candran Godean Yogyakarta. Tahapan pelatihan yang dilakukan adalah pembekalan, pendampingan, implementasi dan evaluasi. Pelatihan ini berlangsung selama empat bulan dimulai pada bulan Maret sampai Juni 2023, hal ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman lebih bagi guru TK dalam memilih bahan ajar mendongeng yang menarik sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi, kreatifitas, karakter pengetahuan ihwal isi dongeng yang bermanfaat bagi tumbuh kembang anak; dan dongeng yang merangsang kreativitas anak dalam berbagai dimensi perkembangannya. Berikut adalah diagram alir yang menjelaskan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian.



Gambar 1. Diagram Alir Pelaksanaan Kegiatan

1. Pembekalan

Pada pelatihan ini bertujuan untuk memberikan bekal motivasi, kreasi, dan inovasi bagi guru-guru TK RA Maarif Candran dalam pemilihan bahan ajar medongeng sebagai media pembelajaran yang menarik untuk anak-anak TK. Pembekalan pengabdian dilaksanakan selama dua minggu dengan satu kali pertemuan setiap minggunya. Materi dalam pembekalan berkaitan dengan materi pembelajaran dalam bentuk yang kreatif serta sigap dalam aspek pemanfaatan media pembelajaran mendongeng. Bahan ajar untuk anak TK yang menarik harus menyusun minimal tujuan, langkah, media pembelajaran, assesmen, informasi, dan referensi yang mendukung pembelajaran. Hal ini berfungsi untuk membantu guru dalam

melakukan pembelajaran secara menarik, fleksibel, dan kontekstual. Bahan ajar ini menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan tumbuh kembang anak, dan lingkungan kehidupan anak sehari-hari. Guru mampu memilih tema yang menarik sesuai dengan kondisi dan karakter anak didiknya.

2. Pendampingan

Setelah memperoleh bekal ilmu terkait dengan kemampuan membuat media pembelajaran mendongeng yang menarik, peserta pelatihan didampingi untuk merancang sebuah strategi mendongeng kreatif, cerdas, dan edutaimen sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Merancang sebuah strategi pembelajaran yang mampu membangkitkan kecintaan anak terhadap dongeng; meningkatkan pengetahuan ihwal isi dongeng yang bermanfaat bagi tumbuh kembang anak; dan dongeng yang merangsang kreativitas anak dalam berbagai dimensi perkembangannya. Pendampingan ini berlangsung selama dua minggu yang dibagi kedalam dua pertemuan. Pertemuan pertama, peserta pelatihan didampingi untuk merancang sebuah strategi pengembangan yang sesuai dengan aspek perkembangan yang hendak ditingkatkan. Sedangkan hari kedua, peserta pelatihan didampingi untuk mendesain dan menciptakan sebuah media pembelajaran mendongeng yang mampu digunakan oleh guru dalam meningkatkan kreativitas anak dalam berbagai dimensi perkembangan, membangkitkan kecintaan anak terhadap dongeng, meningkatkan pengetahuan ihwal isi pengembangan aspek karakter anak. Sejalan dengan uraian di atas, guru memiliki peran penting dalam memilih dongeng yang akan dijadikan bahan pembelajaran. Selain itu dalam perspektif lain, guru seyogyanya mampu menyusun sendiri dongeng dan tidak hanya bergantung pada dongeng-dongeng yang sudah ditulis oleh orang lain.

3. Implementasi

Implementasi hasil pelatihan diterapkan pada kelas masing-masing guru yang mengikuti pelatihan. Implementasi yang dimaksud yaitu penerapan dalam media bahan ajar medongeng sebagai media pembelajaran yang menarik untuk anak beserta penggunaan media yang telah dirancang saat pelatihan. Implementasi tersebut dilaksanakan selama 2 minggu setelah pembekalan dan pendampingan berakhir. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan ketrampilan guru setelah mengikuti pelatihan. Hasil implementasi juga mampu mengukur tingkat keberhasilan pelatihan terhadap peningkatan kreativitas anak dalam berbagai dimensi perkembangan, membangkitkan kecintaan anak terhadap dongeng, meningkatkan pengetahuan ihwal isi karakter.

4. Evaluasi

Evaluasi dalam pengabdian ini dilakukan kepada guru dan anak usia dini sebagai subyek pengabdian. Evaluasi pada guru dilakukan dengan menilai kreativitas guru dalam merancang strategi pembelajaran mendongeng dan keberhasilannya dalam menerapkan strategi pembelajarannya. Instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi guru yaitu lembar observasi yang diisi oleh kepala sekolah setempat. Sedangkan evaluasi untuk anak usia dini menggunakan *standardized test* "Get Ready to Read", dengan tujuan untuk mengetahui kreativitas anak dalam berbagai dimensi perkembangan, membangkitkan kecintaan anak terhadap dongeng, meningkatkan pengetahuan ihwal isi kreativitas anak. Tes untuk anak dilakukan dua kali yaitu pretest dan posttest

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Pembekalan pada pelatihan ini bertujuan untuk memberikan bekal ilmu memilih media pembelajaran mendongeng yang menarik kepada guru-guru TK Maarif Candran Yogyakarta. Kegiatan pembekalan dilaksanakan selama dua minggu dengan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama membahas terkait fokus pemilihan bahan ajar mendongeng yang menarik untuk anak-anak. Bahan ajar untuk anak TK yang menarik harus menyusun minimal tujuan, langkah, media pembelajaran, assesmen, informasi, dan referensi yang mendukung pembelajaran. Hal ini berfungsi untuk membantu guru dalam melakukan pembelajaran secara menarik, fleksibel, dan kontekstual. Sedangkan untuk pertemuan kedua, pengabdian memberikan materi terkait strategi membuat bahan ajar mendongeng yang menarik. Kegiatan pembekalan ini diikuti oleh 11 guru dengan sangat antusias hal tersebut terlihat saat sesi tanya jawab antara pengabdian dengan peserta pelatihan. Berikut adalah foto-foto saat kegiatan pembekalan:



Gambar 2. Kegiatan Pembekalan

Pendampingan memberikan bekal ilmu memilih media pembelajaran mendongeng yang menarik dan strategi pembelajarannya, praktik memilih bahan ajar mendongeng melalui berbagai media baik buku, ataupun internet berjalan dengan lancar. Kegiatan pendampingan masing-masing guru fokus pemilihan bahan ajar mendongeng yang menarik untuk anak-anak TK, mengetahui sejauh mana guru-guru mampu memilih bahan ajar yang tepat dan menarik bagi anak didiknya. Teknik pelaksanaan pendampingan ini yaitu guru dibagi kebeberapa kelompok sesuai dengan guru kelas masing-masing. Setiap kelompok diwajibkan untuk membuat sebuah rangkaian gambar seri lengkap dengan cerita singkatnya. Peserta senang mengikuti kegiatan ini, selain memberikan ketrampilan kepada guru, kegiatan ini juga mengasah kreativitas guru dalam menciptakan media pembelajaran mendongeng yang menarik dan strategi pembelajarannya. Kegiatan pendampingan dilaksanakan selama dua minggu dengan 1 kali pertemuan setiap minggunya, yang diikuti oleh 11 guru TK Maarif Godean Yogyakarta. Berikut ini adalah foto kegiatan pendampingan dalam pelatihan ini:



Gambar 3. Pendampingan Pengembangan Strategi dan Media Pembelajaran

Kegiatan pengabdian untuk menyusun laporan hasil dari pelatihan dan pendampingan dengan melalui tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penutup. Perincian kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di TK RA Ma'arif Desa Candran, Sidoarum, Godean, Sleman antara lain sebagai berikut: Implementasi dilaksanakan setelah kegiatan pembekalan dan pendampingan usai. Kegiatan implementasi yaitu penerapan strategi pembelajaran kepada

peserta didik, beserta penggunaan media yang telah dirancang saat pelatihan. Kegiatan Implementasi dilaksanakan dimasing-masing kelas peserta pelatihan selama dua minggu. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan penerapan strategi pembelajaran setelah mengikuti pelatihan. Berikut ini adalah foto kegiatan implementasi strategi dan media pembelajaran di TK Maarif Candra Godean Yogyakarta.:



Gambar 4. Implementasi Strategi Dengan Media Pembelajaran Mendongeng

Evaluasi diterapkan kepada guru dan anak sebagai subyek pengabdian. Evaluasi pada guru dilakukan dengan menilai kreativitas guru dalam merancang strategi dan memilih media pembelajaran mendongeng yang tepat serta keberhasilannya dalam menerapkan. Guru yang mengikuti kegiatan pelatihan ini berjumlah 11 orang. Instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi guru yaitu lembar observasi yang diisi oleh kepala sekolah. Berikut adalah hasil observasi yang dilakukan oleh kepala sekolah:

Tabel 1. Hasil Observasi Kepala Sekolah Terhadap Guru

Aspek yang diamati	Skor	Satuan (%)
Bahan ajar mendongeng menarik, kreatif, dan inovatif.	9,5	86,4
Bahan ajar yang digunakan sesuai kebutuhan anak didik, dan tumbuh kembang anak, serta karakter anak.	9	81
Bahan ajar yang dipilih bisa merangsang daya pikir, karakter, dan kreatifitas anak.	9,5	86,4
Guru mampu mengimplementasikan strategi dengan tepat	9,5	86,4
Rata-Rata		85,05

Tabel di atas menggambarkan bahwa setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini terdapat 85,05 guru sudah mampu memilih dan menerapkan strategi media pembelajaran mendongeng dengan baik. Namun beberapa guru belum mampu memilih media pembelajaran mendongeng dengan baik, mereka belum mampu mengkreasikan ide baru dalam memilih media mendongeng serta media yang dirancang belum memiliki nilai multifungsi dari sebuah media pembelajaran. Evaluasi kreativitas, karakter, motivasi anak menggunakan *standardized test "Get Ready to Read"*. Evaluasi terhadap anak dilakukan dua kali yaitu *pre-test* dan *post test*. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kreativitas anak dalam berbagai dimensi perkembangan, membangkitkan kecintaan anak terhadap dongeng, meningkatkan pengetahuan ihwal isi mendongeng sebelum dan sesudah diberi pembelajaran di kelas oleh guru. Jumlah anak sebagai subyek dalam pengabdian ini berjumlah 45 anak. Berikut adalah tabel hasil tes kemampuan dalam mengikuti pembelajaran dengan media mendongeng anak:

Tabel 2. Tingkat Kemampuan Literasi Awal

Aspek	N	Pre test	Post test
Kreativitas verbal awal anak	45	10,45	17,02

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pelatihan dalam pemilihan bahan ajar medongeng sebagai media pembelajaran yang menarik untuk anak-anak TK yang telah dilaksanakan, beberapa hal

temuan yang dapat disimpulkan adalah: 1. Melalui kegiatan ini guru TK Maarif Candra Yogyakarta memiliki pengetahuan dan pemahaman baru terkait pemilihan bahan ajar mendongeng sebagai media pembelajaran yang menarik untuk anak-anak TK. 2. Kegiatan ini mampu menumbuhkan kreativitas guru dalam merancang sebuah strategi dan media pembelajaran yang tepat untuk anak sesuai dengan tahap perkembangannya. 3. Penerapan strategi dan media pembelajaran mendongeng yang tepat menumbuhkan kreativitas, motivasi dan karakter anak meningkat dan anak tertarik untuk belajar di sekolah .

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kami tujukan kepada Kepala Sekolah, Guru-guru, Siswa TK Maarif Candra Yogyakarta yang telah mengundang kami, menyediakan tempat dan sarana prasarana demi kelancaran pengabdian memberikan pelatihan dengan tema memilih bahan ajar mendongeng yang menarik sebagai media pembelajaran anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin,Y. (2009). *Bermain: Penerapan Pendekatan BCCT dalam Gamitan PAUD*. Bandung: Rizki Press
- Ahmadi, M. (1990). *Strategi Belajar Mengajar Ketrampilan Berbahasa dan Apreasi Sastra*. Alang: YA3
- Majid, A.A.A. (2005) *Mendidik dengan Cerita*.Bandung: Rosida Karya
- Mukholifah, M., Tisngati, U., & Ardhyantama,V. (2020). *Mengembangkan Media Pembelajaran Wayang karakter Pada Pembelajaran Tematik*. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(4),673-682
- Musfiroh,T.(2005) *Memilih,Menyusun,dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Prasetyo Yuli Kurniawan, dkk. (2021). *Pelatihan Menulis Deskripsi dengan menggunakan Media Gambar untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter*. *Jamu: Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(02),37-43.
- Sanjaya,M.D., & Inawati. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Pengembangan Ketrampilan Berbicara*. *Jurnal Bindo sastra*, 3(2),104-118.
- Sarumpaet,R.K.(1976).*Suatu Penyelidikan Pendahuluan Mengenai Hakikat, Sifat, dan Minat Anak pada Bacaannya*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Say, Ibnoe. (2016). *Mari Mendongeng*. Yogyakarta. Zoora Book.
- Semi, M.A.(1988).*Anatomi Sastra*.Padang Angkasa Jaya.
- Sulastri, N.M., Maharani, J.F., & Sarilah. (2020). *Mendongeng Bersama Anak Sebagai Upaya Pencegahan Covid19*. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat*, 1(1), 34-38.
- Tarigan, H.G.2005.*Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*.Bandung:Angkasa.
- Yonanda,D .A.dkk.(2022). *Kebutuhan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Indramayu untuk Menumbuhkan Ecoliteracy Siswa Sekolah Dasar*.8(1),173-185.
- Zaskia sasha. (2016). *Anak Hebat Berkat Hipno Dongeng*. Yogyakarta. Laksana
- Zulfitria, Clara, D., (2018). *Implementasi Metode Mendongeng Mengembangkan Potensi Siswa SD*. *Jurnal Holistika FIP UMJ*, 2(2), 130-139.